

**PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SD NEGERI 034 TARAIBANGUN**

**TESIS**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan*



**OLEH :**

**ADNAN**  
**NIM. 82328**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2008**

## ABSTRACT

**Adnan, 2008, Islamic Religion Teaching Process at State Elementary School 034 Taraibangun Thesis. Postgraduate Program State University of Padang**

Religion teaching at elementary schools needs to focus on building up the student awareness that they must will behave according to religious values that they have learned through teaching process in the classrooms. In this means that the religion teaching process that should emphasize the development of student affective aspect, rather than focusing on the teaching of the student cognitive aspect through expository strategy which was held in a same way with other teaching other subject matters. According to the Islamic religion teaching process at state elementary school 034 Taraibangun, there were three points that the author have observed, i.e: learning process, learning evaluating, and teachers attitude related to the model's giver to the student.

To reveal the Islamic religion teaching process at the school, the approach that the author's taken was qualitative. The data was collected through several techniques such as observations, interviews, and documentation study, the informant were Islamic religion teachers, the headmaster, other teachers, and student of state elementary school 034 Taraibangun.

Based on the researcher's result about the Islamic religion teaching process at state elementary school 034 Taraibangun, it can be concluded that the Islamic religion teaching process was not very effectively yet. This was caused mainly by the teachers that were focused more on teaching instead of learning. The evaluation held by the Islamic religion teachers were in the form more on oral evaluation, while the written evaluation and practice only held in a semester exam. Besides, the teachers of Islamic religion were lack of giving model, both during the teaching time and out of teaching time.

According to those findings it may be concluded that the Islamic religion teaching process at state elementary school 034 Taraibangun were more focused on the teacher 'teaching' rather than student learning. With the discovery of this research, it was expected that the teachers of religion will focus their teaching ong hospitalization on the student learning so as the students can apply the Islamic values rather than focused on the content of the religion teaching 'learning' the student a lot to get the aim of religion educating as comprehensively.

## ABSTRAK

**Adnan, 2008. Proses Pembelajaran Agama Islam di SD Negeri 034 Taraibangun Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang**

Pembelajaran Agama memerlukan pembangunan kesadaran siswa agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai keagamaannya melalui proses pembelajaran dalam aspek kesadaran moral. Dalam kenyataannya, proses pembelajaran Agama yang seharusnya bermuara pada perkembangan aspek afektif siswa, malah lebih fokus pada pengajaran aspek kognitif siswa melalui strategi ekspositori yang dibuat sama dengan pembelajaran mata pelajaran lainnya. Berkenaan dengan proses pembelajaran Agama Islam di SDN 034 Taraibangun tersebut, maka ada tiga hal yang peneliti amati, yaitu: proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta perilaku guru dalam kaitannya dengan pemberian keteladanan kepada siswa.

Untuk mengungkap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai latar penelitian, maka pendekatan yang dilakukan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Dengan demikian peneliti mengumpulkan data dengan cara terlibat langsung, melihat kondisi *reel* di lapangan dalam situasi yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang informannya terdiri dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, guru lainnya dan siswa SD Negeri 034 Taraibangun.

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang proses pembelajaran mata pelajaran agama Islam di SDN 034 Taraibangun dapat disimpulkan bahwasanya proses pembelajaran agama Islam tersebut belum sepenuhnya berjalan efektif, hal ini disebabkan karena guru lebih banyak mengajar dari pada membelajarkan siswa. Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru-guru agama Islam lebih banyak melakukan model-model evaluasi acuan norma/kelompok dan evaluasi acuan patokan, belum sampai pada aspek aplikatif materi tersebut. Di samping itu, guru mata pelajaran agama Islam kurang dapat memberikan keteladanan, baik dalam mengajar maupun di luar jam mengajar.

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 034 Taraibangun lebih fokus pada mengajar (*teaching*) dari pada membelajarkan (*learning*) siswa. Dengan adanya temuan penelitian ini diharapkan guru pendidikan agama agar lebih banyak membelajarkan siswa untuk pencapaian tujuan pendidikan agama secara komprehensif.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan rasa syukur yang sangat dalam penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, yang mana dengan segala rahmat dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan dengan iringan salam kesejahteraan, pantas pula penulis kirimkan pada junjungan alam yaitu Nabi Muhammad S.a.w sebagai rahmatan lil-alamiin yang safaatnya sangat diharapkan, beserta keluarga dan sahabatnya.

Penulis dengan penuh kesadaran, merasa dalam penulisan tesis ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, untuk itu sangat diharapkan dari banyak pihak agar mau memberikan masukan yang bernilai konstruktif demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan penelitian dengan judul “Proses Pembelajaran Agama Islam di SDN 034 Taraibangun” ini.

Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih dari lubuk hati yang terdalam dan tulus kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Negeri Padang
2. Bapak Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang
3. Bapak Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan Pasca sarjana Universitas Negeri Padang
4. Bapak Prof. DR. H. Mohd. Ansyar selaku pembimbing I dan Prof. DR. H. Abizar selaku pembimbing II dalam penulisan ini, yang dengan kesabarannya telah membimbing penulis sampai penulisan tesis berakhir.

5. Bapak Prof. Dr. Suparno, Dr. Ramalis Hakim, dan Bapak Prof.Dr. Firman,M.S sebagai tim penguji .
6. Bapak dan Ibu dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang kerjasama UNRI, yang telah banyak pula memberikan ilmu dan pengalamannya selama perkuliahan kepada penulis sehingga menjadi bekal yang sangat berharga untuk penulisan tesis ini.
7. Teristimewa “Istri dan anakku tercinta” yang selalu dan tanpa rasa bosan memberi motivasi pada penulis untuk mencapai akhir perjuangan yang cemerlang dalam ridha Allah SWT.
8. Sahabatku Musnar Indra Daulay, M.Pd yang telah banyak memberi kritikan dan saran bagi penyempurnaan tesis ini
9. Teman-teman seperjuangan di kampus Pascasarja FKIP UNRI Pekanbaru  
Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis berdo'a agar semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis diberi oleh Allah SWT pahala yang setimpal dan berlipat ganda serta menjadi amal saleh di sisi-Nya. Amiin ya rabbal alamiin.

Padang, 4 Mei 2008

Wassalam,



# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Ya Allah tiada lain yang kuinginkan dalam mengarungi hidup di dunia yang fana ini. kecuali ridhoMu, tanpa ridho dan kasih sayangMu hidup terasa hampa dan dunia yang luas terasa sempit serta bagaikan berjalan dalam kegelapan di bawah sinar mentari. Alhamdulillah hambaMu yang lemah ini berhasil menyusun satu karya yang akan dipersembahkan bagi dunia pendidikan, khususnya di sekolah dasar.*

*Kupersembahkan karya ini buat istriku tercinta Nirmala S, Pd, serta anak-anakku Fandra Nanda, Dwipi Nanda, dan Agania Mardhatillah Nanda yang telah mendorong penulis untuk melanjutkan studi serta dengan sabar mendukung baik moril maupun materil, sampai penulis mendapatkan gelar Magister Pendidikan.*

*Motto,*

*Menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain dan  
tidak berkeinginan untuk memanfaatkan orang lain  
bagi kepentingan diri sendiri....  
m a n d i r i !*

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Pertanyaan Penelitian .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II    KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Pembelajaran Agama Islam .....	10
2. Tahap Pembelajaran .....	15
a. Tahap Prainstruksional.....	15
b. Tahap Instruksional.....	16
c. Tahap Evaluasi .....	17
3. Metode Pembelajaran.....	20
4. Keteladanan Guru.....	23
B. Penelitian yang Relevan .....	25
C. Kerangka Konseptual .....	26
<b>BAB III    METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Latar, Entri dan Kehadiran Peneliti .....	28
B. Metode Pengumpulan Data .....	30
C. Informan .....	31
D. Tehnik Analisa Data .....	32
E. Tahap-tahap Penelitian.....	34
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	36

<b>BAB IV</b>	<b>TEMUAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Temuan Umum .....	38
	B. Temuan Khusus .....	39
	C. Pembahasan .....	57
	D. Keterbatasan Penelitian .....	66
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI</b>	
	A. Kesimpulan .....	68
	B. Implikasi .....	69
	C. Rekomendasi .....	73
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	75
	<b>LAMPIRAN</b> .....	79

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 034 Taraibangun .....	38
Tabel 2	Jadwal pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	39
Tabel 3	Rekapitulasi hasil penelitian yang belum sesuai dengan prosedur Proses Pembelajaran.....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Matriks Konteks Peristiwa .....	79
Lampiran II	Matriks Daftar Cek Komponen: Kelengkapan Data .....	80
Lampiran III	Matriks Waktu.....	81
Lampiran IV	Matriks Tata Peranan .....	82
Lampiran V	Matriks Kelompok Konseptual: Motif, ikap Guru dalam Proses Pembelajaran.....	83
Lampiran VI	Matriks Pengaruh .....	84
Lampiran VII	Matriks Dinamika Lokasi.....	85
Lampiran VIII	Matriks Fragmen jaringan kausal.....	86
Lampiran IX	Tahapan Kegiatan Penelitian.....	87
Lampiran X	Dokumentasi .....	88

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi kehidupan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang terbaik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan berlangsung kapan saja dan di mana saja agar menjadi manusia yang beradab selama manusia itu hidup di alam ini, sejak ia dilahirkan sampai ajal tiba, sejak bayi hingga dewasa. Secara formal, pendidikan berlangsung di lembaga sekolah melalui berbagai pendekatan pendidikan, sejak dari tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan penting dari sistem pendidikan nasional dalam mendewasakan anak. Pendidikan dasar adalah pendidikan sembilan tahun, terdiri atas program pendidikan enam tahun di Sekolah Dasar dan tiga tahun di Sekolah Menengah Pertama. (Redaksi Sinar Grafika, 1995). Pendidikan dasar merupakan proses penanaman awal nilai-nilai pendidikan dan kemanusiaan, sebagai dasar pengembangan kepribadian anak untuk jenjang selanjutnya. Untuk itu, proses pembelajaran perlu dilaksanakan secara tepat dan benar, agar dalam perkembangan selanjutnya di sekolah menengah dan pendidikan tinggi, anak/siswa memiliki fundamen kependidikan yang kokoh, bekal yang cukup dan arah yang tepat. Basyuni Suriamiharja (1994) mengemukakan bahwa kompetensi yang perlu dimiliki oleh tamatan SD adalah pengetahuan, nilai dan sikap, kemampuan untuk mendekatkan diri dengan

lingkungan alam, sosial, budaya dan kebutuhan daerah serta kemampuan *life skills* lainnya untuk melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama.

Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan sikap konsistensi siswa terhadap nilai-nilai Islam setelah mereka memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya. Sasarannya adalah untuk menciptakan siswa yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan dapat berperilaku sebagai warga negara yang berilmu pengetahuan, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melalui mata pelajaran Agama ditanamkan ajaran luhur tentang Ketuhanan sebagai dasar iman dan taqwa, kemanusiaan sebagai dasar kepedulian dan nilai-nilai sebagai dasar dalam berperilaku. Oleh karena itu, Pendidikan Agama merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat menentukan dalam pengembangan kepribadian anak didik.

Pembelajaran Agama memerlukan pembangunan kesadaran siswa agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai keagamaan melalui proses pembelajaran dalam aspek kesadaran moral. Menurut Coles (2000), kecerdasan moral tidak dapat dicapai hanya dengan kaidah, mengikuti aturan atau diskusi semata, tetapi juga tumbuh sebagai hasil mempelajari bagaimana bersikap terhadap orang lain, berperilaku sesuai dengan norma, mengambil pelajaran dari perilaku tersebut serta memasukkan ke dalam hati apa yang dilihat dan didengar. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Sisdiknas 2003:7). Dengan demikian apa yang menjadi misi pendidikan Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya akan terwujud.

Pembangunan kecerdasan moral berperan strategis dalam proses pembelajaran dan itu ikut ditentukan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu, dalam pelaksanaan proses pembelajaran Agama, dibutuhkan kemauan dan kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan strategi yang tepat dan menyeluruh. Teori-teori yang disampaikan melalui proses pembelajaran seharusnya senantiasa diiringi dengan praktek dan pembiasaan yang berkelanjutan. Guru sebagai pendidik senantiasa menjadi contoh teladan bagi siswa. Karakteristik siswa juga perlu dikenal dengan baik, dan komunikasi guru dengan siswa perlu dijalin sehingga penanaman nilai-nilai dalam ajaran Agama tersebut dapat dilaksanakan.

Dalam kenyataannya proses pembelajaran Agama yang seharusnya bermuara pada perkembangan aspek afektif siswa, tetapi lebih fokus pada aspek kognitif melalui strategi ekspositori yang dibuat sama dengan pembelajaran mata pelajaran lainnya. Akibatnya PBM banyak bermuara pada perkembangan aspek kognitif dengan sasaran akhir agar anak dapat menghafal sebanyak-banyaknya materi ajar agama untuk memperoleh nilai akhir yang baik. Tidak heran kalau dalam proses pembelajarannya cenderung hanya diarahkan pada hafalan dan

pemahaman. Padahal yang sangat diperlukan dalam pembelajaran Agama adalah penanaman nilai-nilai untuk diaplikasikan dalam hidup sehingga mengarah pembentukan kepribadian. Oleh karena itu, dituntut keterampilan guru yang mampu mengembangkan aspek afektif siswa di samping atau bersamaan secara interaktif dengan aspek-aspek kognitif dan psikomotor. Artinya, proses pembelajaran Agama tidak boleh berhenti pada tahap siswa menguasai materi Agama saja, tetapi hendaknya sampai siswa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata yang terlihat dalam kepribadiannya sehari-hari. Sebagaimana dikatakan oleh Kosasih Djahiri (1995:74) bahwa nilai, akidah dan moral adalah hulu dan muara pendidikan Agama baik secara programatik, prosedural, maupun evaluatif. Oleh sebab itu, implementasinya melalui PBM harus sesuai dengan tuntutan tersebut.

Menganalisis proses pembelajaran pada intinya tertumpu pada suatu persoalan yaitu bagaimana guru memberi kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan perkataan lain, proses pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai disain atau perencanaan yang dibuatnya melalui interaksi yang dinamis antara kualitas (hasil) dan kuantitas (proses) pembelajaran. Sebaliknya, keberhasilan pembelajaran dikatakan tidak efektif apabila pembelajaran itu tidak mencapai sasaran walau disain yang sudah disusun cukup baik tetapi tidak terjadi interaksi positif antara semua komponen kurikulum dalam proses pembelajaran tersebut.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa guru merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan di samping siswa sebagai subjek pembelajaran, karena pencapaian tujuan pendidikan tidak terlepas dari peranan yang sinergis antara guru dengan sekelompok siswa dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif. Artinya, tercapai atau tidak tercapainya tujuan pendidikan tidak lepas dari kemampuan guru dalam mendisain pembelajaran yang mengaktifkan aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa tersebut sehingga siswa dapat dibimbing guru untuk membelajarkan peserta didik sesuai tujuan yang diharapkan sehingga mereka mampu menjadi sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat berperan di masyarakat luas.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk mengantar peserta didiknya ke dunia penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah dengan cara mengembangkan keterampilan yang ada pada diri guru itu sendiri. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Maizuar (1997), yang meneliti tentang kemampuan mengajar guru Sekolah Teknik Menengah (STM): suatu penelitian kualitatif di Sumatera Barat. Ia menemukan bahwa kemampuan mengajar guru dipengaruhi oleh faktor-faktor: 1) latarbelakang pendidikan guru, 2) pengalaman guru mengajar, 3) telah mengikuti penataran dan pelatihan yang khusus untuk membelajarkan siswa, 4) lingkungan mengajar, dan 5) fasilitas penunjang pembelajaran. Di samping itu ada juga penelitian Ali (1995), tentang efektifitas mengajar guru SMA Negeri I Padangsidempuan, yang menemukan bahwa efektifitas mengajar guru dipengaruhi oleh pengelolaan kelas dan disiplin

kerja. Seterusnya penelitian yang dilakukan Mawardi (2000) tentang proses pembelajaran Agama Islam di SDN 01 Banda Aceh, yang menemukan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru masih belum dibarengi dengan keteladanan guru sebagai seorang pendidik. Di samping itu ada juga penelitian yang dilakukan Sriyatun (2006) tentang kemampuan guru Agama Islam dalam penguasaan Metode Pembelajaran KBK di MAN Temanggung, hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa belum semua guru Agama Islam di MAN Temanggung menguasai metode pembelajaran KBK, hal ini terjadi karena kurangnya sosialisasi tentang KBK, sarana dan prasarana yang tersedia kurang memadai serta kondisi peserta didik. Bila kita perhatikan, para peneliti terdahulu lebih banyak penelitian tersebut fokus pada keprofesionalan guru dalam hal merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran saja, dan belum melihat sampai pada tahap bagaimana membelajarkan siswa di dalam kelas. Karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan hal ini. Di samping itu, berdasarkan *grand tour* yang dilakukan di SD Negeri 034 Taraibangun, terlihat ada beberapa fenomena yang muncul yaitu:

- 1) Ada indikasi bahwa guru Agama yang mengajar di dalam kelas pada umumnya lebih banyak mengajar daripada membelajarkan siswa.
- 2) Ada indikasi bahwa pembelajaran Agama Islam di SD Negeri 034 Taraibangun, belum menyentuh aspek aplikatif dari materi yang telah dipelajari sehingga sasaran yang diinginkan tidak tercapai.

- 3) Belum efektifnya pembelajaran Agama dapat terlihat dari sering munculnya perbuatan yang jauh dari hasil akhir tujuan pembelajaran Agama itu sendiri.
- 4) Pelaksanaan proses pembelajaran terkesan seadanya, belum mendukung terciptanya pola pembentukan *akhlakul karimah* siswa
- 5) Komunikasi guru dengan siswa hanya terjadi di ruang kelas pada jam pelajaran dan jarang terjadi di luar jam pelajaran.
- 6) Strategi yang digunakan dalam pembelajaran adalah strategi ekspositori dengan nilai-nilai keislaman, bukan menyentuh sampai aspek aflikatif dari nilai-nilai tersebut
- 7) Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan penugasan dengan materi ajar agama
- 8) Hasil tes kurang dapat berperan sebagai umpan balik, karena hasil pemeriksaan guru sering dikembalikan dalam waktu yang tidak menentu dan pertanyaannya tidak sampai pada tingkat aplikatif dari materi ajar agama tersebut.

Fenomena yang muncul dalam *grand tour* di atas perlu dicarikan jawabannya mengingat sangat strategisnya peranan guru Agama dalam mengembangkan moral dan keperibadian anak didik, sebab melalui proses pembelajaran Agama dapat menjadikan siswa memiliki moral dan kepribadian yang sesuai dengan nilai Agama yang diajarkan kepada siswa. Salah satu cara untuk mengetahui hal ini ialah dengan melaksanakan penelitian.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat ditentukan fokus penelitian ini, yakni proses pembelajaran Agama Islam di SD Negeri 034 Taraibangun.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini ingin mengungkapkan beberapa hal yaitu:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran yang dilakukan guru-guru Agama Islam di SD Negeri 034 Taraibangun?
2. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Agama Islam di SD Negeri 034 Taraibangun?
3. Bagaimana perilaku guru dalam kaitannya dengan pemberian keteladanan kepada siswa di SD Negeri 034 Taraibangun?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana:

1. Proses pembelajaran mata pelajaran Agama Islam di SD Negeri 034 Taraibangun.
2. Proses evaluasi yang dilakukan oleh guru Agama Islam di SD Negeri 034 Taraibangun?
3. Keteladanan guru di lingkungan sekolah terhadap siswa dalam penanaman nilai-nilai moral di SD Negeri 034 Taraibangun.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dibagi kedalam dua bagian yaitu:

- 1). Perkembangan ilmu. Dengan penelitian ini diharapkan pemahaman guru tentang proses pembelajaran semakin baik.
- 2). Manfaat Akademis. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru dalam memanfaatkan segala sumber daya baik dalam diri guru itu sendiri ataupun yang ada dalam lingkungan guna peningkatan proses pembelajaran.
- 3). Manfaat Praktis. Dengan penelitian ini diharapkan adanya solusi terhadap kesulitan yang dihadapi guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.